

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di semua tingkat sekolah baik SD, SMP, maupun SMA. Oleh karena itu pendidikan jasmani mempunyai peranan vital dalam sendi kehidupan. Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan bakat yang dimiliki.

Dewasa ini, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Disamping itu, guru juga dituntut akan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dan semua itu tidak terlepas dari profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya..

Cara-cara guru mengembangkan materi pelajaran akan tercermin dari bentuk-bentuk aktifitas belajar yang diberikan guru dari mulai awal hingga akhir pelajaran. Beberapa prinsip analisa dan pengembangan isi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, kemampuan analisa materi, dan evaluasinya.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Disain

pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Kurangnya fasilitas belajar dan ketidak tersediaan sumber dan bahan ajar merupakan factor serius yang bisa menghambat jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan ketiadaan guru yang berkompeten dan professional akan memberikan dampak jangka panjang terhadap anak didik, oleh karena itu keadaan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak didiknya.

Jika dilihat dari proses pembelajaran khususnya mata pelajaran penjasokes dalam permainan Tenis Meja, siswa lebih banyak yang bersikap pasif dari pada yang aktif bahkan tidak jarang ada yang lebih berkeinginan untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun sudah ditunjang dengan fasilitas pendukung yang sudah cukup memadai. Selain itu, masih banyak Siswa yang kurang mampu dalam melakukan teknik dasar *service forehand*. Hal ini berkaitan dengan motivasi yang ada pada siswa, sehingga seorang pendidik hendaknya mampu merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada kondisi-kondisi seperti ini.

Bedasarkan hasil obsevasi masih banyak siswa yang belum mampu dalam melakukan *service forehand* dalam permainan tenis meja. Dari 29 siswa, 7 (24.14%) siswa *service forehandnya* baik, 2 (6.89%) siswa *service forehandnya* cukup dan 20 (68.96%) siswa lainnya kurang mampu melakukan *service forehand*. Posisi awal saat akan melakukan servis *forehand* memperoleh rata-rata sebesar 62.5, tahap gerakan memperoleh rata-rata sebesar 57.32, dan tahap akhir gerakan memperoleh rata-rata sebesar 59.91. Dari ketiga aspek yang dinilai

menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa dalam melakukan servis *forehand* dalam permainan tenis meja memperoleh nilai sebesar 59.91

Oleh karena itu dengan berbagai pertimbangan dan keterkaitannya dengan kajian yang hendak diteliti, maka saya lebih memilih menggunakan strategi pembelajaran drill sebagai solusinya. Dan berkaitan dengan itu pula maka penulis mengangkat masalah ini ke dalam suatu penelitian dan merumuskan judul sebagai berikut: **“Meningkatkan Teknik Dasar *Service Forehand* Dalam Permainan Tenis Meja Melalui Metode *Drill* Pada Siswa Kelas VII A MTS DARUL ULUM TOILI”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang kurang mampu dalam melakukan teknik dasar *service forehand*, dan minat siswa yang masih kurang dalam bermain tenis meja.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “apakah teknik dasar *service foehand* dalam permainan tenis meja dapat meningkat melalui metode *drill*?”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam meningkatkan teknik dasar *service forehand* dapat dilakukan dengan metode *drill*, dengan rincian sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran yang akan di ajarkan.

2. Guru memberikan penjelasan dan memberikan contoh tentang teknik dasar *service forehand*.
3. Memberikan tugas gerak kepada subyek untuk melakukan pukulan *serviceforehand* dengan memperhatikan indikator yang ada.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan teknik dasar *service forehand* dalam permainan tenis meja melalui metode *drill* pada siswa kelas VII AMTS DARUL ULUM TOILI.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan tolak ukur indikator keberhasilan guru pendidikan jasmani dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **B. Manfaat Praktis**

1. Bagi peserta didik
  - a. Peserta didik menjadi lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b. Membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik tentang teknik dasar *service forehand*.

2. Bagi guru

- a. Dapat merencanakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan efisien.
- b. Dapat mengetahui permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.
- c. Sebagai acuan guna menyusun program keaktifan dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah

- a. Mendapat informasi tentang metode pembelajaran *drill*, dan sebagai rekomendasi untuk digunakan di sekolah tersebut.
- b. Dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

Sebagai masukan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki guna perbaikan kualitas diri menjadi lebih baik.